

Kajian Geografis Terhadap Eksistensi *Home industry* Jenang Di Desa Rejowinangun Kecamatan Kademangan Kabupaten Blitar

Siti Ulfiatun Nikmah

Mahasiswa S1 Pendidikan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, Universitas Negeri Surabaya
Sitinikmah16040274053@mhs.unesa.ac.id

Dr. Rindawati, M.Si.

Dosen Pembimbing Mahasiswa

Abstrak

Desa Rejowinangun Kecamatan Kademangan Kabupaten Blitar merupakan salah satu sentra industri yang memproduksi berbagai jenis makanan, salah satunya yaitu *home industry* pembuatan jenang. *Home industry* ini berdiri sudah sejak tahun 1986 dan masih melakukan produksi hingga saat ini. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui 1) Faktor geografis dalam mempengaruhi eksistensi *home industry* jenang 2) Strategi bertahan yang digunakan *home industry* jenang.

Jenis penelitian ini adalah penelitian survei. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sepuluh *home industry* dengan tujuh puluh lima tenaga kerja. Sumber data yang diperoleh berasal dari data sekunder dan data primer menggunakan teknik wawancara dengan kuisioner dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan presentase dan tabel sederhana.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Faktor geografis dalam mempengaruhi eksistensi *home industry* jenang di Desa Rejowinangun Kecamatan Kademangan Kabupaten Blitar dengan hasil rata-rata tenaga kerja sebesar 14%. rata-rata bahan baku sebesar 25%. Pemasaran memiliki rata-rata yaitu sebesar 20%. Ketersediaan air memiliki rata-rata sebesar 50 %. Ketersediaan sumber daya tenaga memiliki rata-rata sebesar 25%. Aksesibilitas memiliki rata-rata sebesar 25%. 2) Strategi bertahan yang digunakan dalam *home industry* jenang di Desa Rejowinangun Kecamatan Kademangan Kabupaten Blitar, hasil dari strategi dalam memenangkan persaingan memiliki rata-rata sebesar 50% yang meliputi melakukan promosi lewat media sosial, media sosial yang digunakan, kepemilikan toko, alamat toko. strategi *home industry* dalam mengembangkan produk memiliki rata-rata sebesar 50% yang meliputi melakukan inovasi, inovasi yang dilakukan, cara mengembangkan produk.

Kata kunci : Faktor Geografis, Eksistensi, *Home industry*

Abstract

Rejowinangun Village, Kademangan District, Blitar Regency is one of the industrial centers that produce various types of food, one of which is the home industry of making jenang. This home industry has been established since 1986 and is still producing until now. This study aims to determine 1) geographical factors in influencing the existence of jenang home industry 2) survival strategy used by jenang home industry.

This type of research is survey research. The sample used in this study was ten home industries with seventy-five workers. Sources of data obtained from secondary data and primary data using interview techniques with questionnaires and documentation. The data analysis technique used is quantitative descriptive with a simple percentage and table.

The results showed that 1) geographical factors in influencing the existence of jenang home industry in Rejowinangun Village, Kademangan District, Blitar Regency with an average workforce of 14%. the average raw material is 25%. Marketing has an average of 20%. Water availability has an average of 50%. The availability of power resources has an average of 25%. Accessibility has an average of 25%. 2) Defensive strategy used in the jenang home industry in Rejowinangun Village, Kademangan District, Blitar Regency, results of the strategy to win the competition has an average of 50% which includes promotion through social media, social media used, store ownership, shop addresses. home industry strategy in developing products have an average of 50% which includes innovating, innovations carried out, how to develop products.

Keywords: Geographic Factors, Existence, Home industry

PENDAHULUAN

Industri merupakan kegiatan mengolah bahan mentah menjadi bahan jadi, bahan setengah jadi yang memiliki nilai jual yang tinggi. Menurut UU No. 3 Tahun 2014 Industri adalah kegiatan ekonomi yang mengolah bahan mentah, bahan baku, barang setengah jadi, dan/atau barang jadi menjadi barang dengan nilai yang lebih tinggi untuk penggunaannya, termasuk kegiatan rancang bangun dan perekayasaan Industri.

Industri bagi negara berkembang sendiri dinilai mampu membantu proses pembangunan nasional, yaitu mampu mempercepat pertumbuhan ekonomi suatu negara. Cara ini dinilai efektif dalam meningkatkan taraf hidup masyarakat. Negara Indonesia yang notabene negara berkembang menjadikan industri sebagai proyek pembangunan nasional Kondisi negara Indonesia yang subur dan memiliki keanekaragaman sumber daya alam yang melimpah. Keberadaannya tentu saja bisa dijadikan sebagai bahan baku industri. Sektor industri banyak yang membantu Indonesia adalah sektor Industri Kecil Menengah (IKM). Industri ini dinilai mampu memberikan dampak positif berupa memberikan lapangan kerja dan mensejahterakan masyarakat (Widiastuti 2011:2; Dirjen IKM,2006:5)

Keberadaan industri kecil dan menengah di Indonesia sangatlah dibutuhkan karena dengan adanya industri kecil dan menengah ini mempunyai kekuatan yang mampu berkembang di masa yang akan datang. Industri kecil dan menengah selalu mendapatkan pembinaan yang dilakukan pemerintah, sehingga diharapkan mampu berkembang lebih baik lagi di masa depan.

Home industry yang didirikan tentu saja tidaklah mudah, industri harus memerlukan faktor-faktor yang mendukung, salah satunya yaitu faktor geografis. Idealnya, sebuah industri harus memperhatikan unsur-unsur geografi baik fisis maupun sosial. kedua unsur tersebut dapat mendukung keberlangsungan suatu industri. Robinson (dalam Daldjoeni,1992:58) menyatakan bahwa terdapat enam faktor geografi yang mendukung keberlangsungan industri yaitu tenaga kerja, bahan baku, pemasaran, aksesibilitas, ketersediaan air,ketersedian sumber daya tenaga. Kenyataan di lapangan bahwa tidak semuanya faktor tersebut dapat tersedia di lokasi industri.

Keberadaan *home industry* yang ada di Kabupaten Blitar yang memiliki peluang besar untuk dikembangkan di masa depan. Khususnya *home industry* yang ada di Desa Rejowinangun Kecamatan Kademangan Kabupaten Blitar yang mempunyai beberapa *home industry*, dan yang terkenal yaitu *home industry* jenang.

Tabel 1 Data Jumlah UMKM Desa Rejowinangun Kecamatan Kademangan Tahun 2017

No.	Jenis UMKM	Jumlah
1.	Geti	15
2.	Jenang	10
3.	Tahu	49
4.	Bata merah	11
5.	Mebel	8
6.	Kerupuk merah	5
7.	bakso	6
8.	Kripik singkong	8
9.	Cenil	6
10.	Jamu gendong	1
11.	Makanan ringan	14
12.	Peyek	4
Jumlah		137

Sumber: Desa Rejowinangun, data desa jumlah UMKM tahun 2017

Tabel di atas, dapat diketahui bahwa jumlah *home industry* yang ada sebanyak 137 dengan 12 jenis *home industry*. *Home industry* jenang merupakan *home industry* yang tetap eksis hingga saat ini. Keberadaan *home industry* ini merupakan turun temurun dari nenek moyang. Tercatat *home industry* jenang ini sudah ada dari tahun 1986 hingga sekarang. *Home industry* jenang ini menjadi awal mula munculnya berbagai jenis *home industry* lainnya.

Home industry jenang ini menjadi mengelorakan semangat Amazing Blitar dan sudah diresmikan sebagai oleh-oleh khas Blitar. Amazing blitar sendiri merupakan upaya pemerintah Kabupaten Blitar untuk mengenalkan tempat-tempat penting yang ada di Kabupaten Blitar, salah satunya yaitu *home industry* jenang ini. Kemandirian dari *home industry* jenang ini mampu memberikan semangat bagi *home industry* lain untuk tetap berkembang hingga sekarang. Seiring berkembangnya waktu, tentu saja ada kesulitan yang dialami oleh pengusaha. Kesulitan yang dialami oleh *home industry* jenang adalah bahan baku yang mahal menurut bapak Imam Muhtadi. Cuaca yang tidak mendukung seperti hujan akan menghambat proses pengeringan bahan baku yang berupa beras ketan.

Kesulitan juga dialami dalam proses pemasaran yaitu banyaknya persaingan produk yakni produk jajanan lain. Jajanan lain muncul mengakibatkan daya beli dan minat masyarakat akan makanan tradisional menurun, sehingga permintaan atas jenang menjadi turun. *home industry* jenang ini biasanya dapat menjual jenang 50 kg perminggu, namun sekarang hanya dapat menjual 30 kg saja.

Kesulitan-kesulitan yang banyak dialami oleh *home industry* jenang, pemilik selalu mengupayakan bagaimana *home industry* ini tetap bertahan. Keberadaan *home industry* jenang ini bisa bertahan dikarenakan terdapat faktor geografis dalam mempengaruhinya. Faktor fisik maupun non-fisik yang berupa tenaga kerja, bahan baku, pemasaran, ketersediaan air, ketersediaan sumber daya tenaga, dan aksesibilitas. Pemilik *home industry* juga melakukan strategi-strategi dalam bertahan. Strategi-strategi yang dilakukan bisa berupa strategi memenangkan persaingan, mengingat persaingan sesama *home industry* jenang tentu saja berat.

Home industry jenang di desa Rejowinangun Kecamatan Kademangan Kabupaten Blitar masih memproduksi jenang hingga sekarang. Peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana *home industry* jenang mampu bertahan hingga sekarang. Sehingga peneliti melakukan penelitian mengenai “**Kajian Geografis Terhadap Eksistensi Home industry Jenang di Desa Rejowinangun Kecamatan Kademangan Kabupaten Blitar**”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui 1) faktor geografis mempengaruhi eksistensi *home industry* Jenang di Desa Rejowinangun Kecamatan Kademangan Kabupaten Blitar 2) strategi bertahan *home industry* jenang di Desa Rejowinangun Kecamatan Kademangan Kabupaten Blitar.

METODE

Penelitian ini adalah penelitian survei. Penelitian survei adalah penelitian yang dilakukan pada populasi besar ataupun kecil, dengan menggunakan data sample yang dipelajari (Soegiyono, 2014:2). Penelitian survei ini menggunakan pertanyaan-pertanyaan yang berupa kuesioner yang telah disediakan oleh peneliti.

Lokasi penelitian ini berada di Desa Rejowinangun Kecamatan Kademangan Kabupaten Blitar. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh jumlah *home industry* di desa Rejowinangun yaitu sebanyak 10 *home industry*. Menurut Arikunto (2006:112) menyatakan bahwa apabila populasi penelitian kurang dari 100, maka alangkah baiknya diambil semuanya. Berdasarkan hal tersebut, maka penelitian ini merupakan penelitian populasi.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data sekunder dan data primer. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistika dan data desa Rejowinangun. Data primer diperoleh langsung di lapangan dari responden melalui kuisiонер dan wawancara yang dilakukan. Variabel dalam penelitian ini meliputi faktor geografis yang mempengaruhi eksistensi *home industry* yaitu tenaga kerja, bahan baku, pemasaran, ketersediaan air, ketersediaan sumber tenaga, dan aksesibilitas. Strategi bertahan *home industry* yaitu

strategi memenangkan persaingan dan strategi pengembangan prosuk.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tekni observasi, angket/kuisiонер, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah teknik deskriptif kuantitatif dengan menggunakan presentase sederhana dan ditarik kesimpulan. Berdasarkan teknik analisis yang digunakan, maka rumusnya sebagai berikut ini :

$$\text{Presentase (p)} = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

p = Presentase yang di cari

f = Banyaknya jawaban individu

n = Jumlah sampel

HASIL PENELITIAN

1. Faktor Geografis Pendukung Eksistensi Home industry Jenang

A. Tenaga Kerja

Tenaga kerja adalah tenaga yang berasal dari manusia yang dibutuhkan dalam proses suatu industri. Penelitian ini yang dimaksud tenaga kerja adalah seseorang yang melakukan produksi suatu produk, yaitu jenang. Pada *home industry* jenang ini terbagi menjadi dua jenis tenaga kerja yaitu pembuat dan pengemasa. Tenaga kerja dalam *home industry* jenang ini yaitu :

a) Jenis Kelamin Tenaga Kerja

Jenis kelamin tenaga kerja adalah jumlah jenis kelamin dari keseluruhan *home industry*. Hasilnya disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut ini:

Tabel 1 Jenis Kelamin Tenaga Kerja Home industry

Jenis Kelamin	Responden	Presentase (%)
Laki-laki	38	50,67
Perempuan	37	49,33
Jumlah	76	100

Sumber : Data Primer yang Diolah Tahun 2020

Tabel 2 di atas dapat diketahui bahwa jenis kelamin tenaga kerja *home industry* jenang mayoritas tenaga kerja laki-laki yaitu 38 reponden atau 50,67%. Kondisi seperti ini dikarenakan pada *home industry* jenang laki-laki berperan dalam proses pembuat jenang. Proses pembuatan jenang cukup berat dan membutuhkan tenaga yang kuat., sehingga tenaga kerja laki-laki sangat dibutuhkan.

b) Asal Tenaga Kerja

Asal tenaga kerja dapat digunakan untuk mengetahui jarak dan lokasi tempat tinggal dengan *home industry*. Hasilnya disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut ini:

Tabel 2 Asal Tenaga Kerja Pada Home industry

Asal Tenaga Kerja	Responden	Presentase (%)
Tetangga	62	82,67
Luar desa	12	16
Luar Kecamatan	1	1,33
Jumlah	75	100

Sumber : Data Primer yang Diolah Tahun 2020

Tabel 2 menunjukkan bahwa asal tenaga kerja pada *home industry* jenang didominasi oleh tetangga berjumlah sebanyak 62 tenaga kerja atau 82,67%. Lokasi *home industry* jenang ini berada dekat dengan sumber tenaga kerja.

c) Pendidikan Tenaga Kerja

Pendidikan terakhir yang ditamatkan oleh tenaga kerja *home industry* jenang pada pekerja bagian pembuat didominasi oleh tingkat pendidikan sebanyak 21 tenaga kerja atau 55,3% yaitu SMP. Pekerja bagian pengemas didominasi oleh sebanyak 16 tenaga kerja atau 43,3% yaitu SMA.

d) Usia Tenaga Kerja

Usia yang dimiliki oleh tenaga kerja pada *home industry*. Hasilnya disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut ini:

Tabel 3 Usia Tenaga Kerja Pada Home industry

Usia Tenaga Kerja	Kategori Tenaga Kerja dan Presentase			
	Pembuat	%	Pengemas	%
20-25	3	7,9	7	18,9
26-30	6	15,8	9	24,3
31-35	5	13,2	7	19
36-40	11	29,0	8	21,6
41-45	7	18,4	3	8,1
46-50	4	10,5	2	5,4
51-55	1	2,6	0	0
56-60	1	2,6	1	2,7
Jumlah	38	100	37	100

Sumber : Data Primer yang Diolah Tahun 2020

Tabel 3 menunjukkan usia dari tenaga kerja *home industry* jenang. Usia seseorang dalam sebuah industri menentukan kualitas dan kuantitas dari produk yang dihasilkan, khususnya pada *home industri* jenang ini. Pekerja bagian pembuat didominasi oleh rentang usia 36-40 tahun yaitu sebanyak 11 atau 29,0%, hal ini dikarenakan pada usia ini tenaga kerja memiliki bakat dan pengalaman lebih banyak dalam pembuatan jenang. Pengemas didominasi oleh rentang usia 26-30 tahun yaitu sebanyak 9 atau 24,3%, hal ini dikarenakan proses pengemasan yang tidak terlalu berat sehingga dapat di kerjakan oleh tenaga kerja usia lebih muda.

e) Sistem Upah

Sistem upah adalah cara penyaluran upah kepada tenaga kerja pada *home industry* jenang. Hasil penelitian dapat diketahui bahwa sistem upah pada tenaga kerja *home industry* jenang pada pekerja bagian pembuat didominasi oleh sistem upah mingguan yaitu sebanyak 15 atau 39,5%. Sistem upah pada pekerja bagian pengemas didominasi oleh sistem upah mingguan yaitu sebanyak 15 atau 40,5%.

f) Produktivitas

Produktivitas adalah jumlah barang yang dihasilkan oleh tenaga kerja pada *home industry* jenang. Hasil penelitian menunjukkan banyaknya produk yang dihasilkan ini di dasari oleh banyaknya bahan baku yang akan diolah. Produktivitas tenaga kerja *home industry* jenang tertinggi pada pekerja bagian pembuat didominasi oleh rentang antara 30-50 dan >91, keduanya sama-sama berjumlah 17 atau 44,7%. Produktivitas tertinggi pada pekerja bagian pengemas didominasi oleh rentang antara 30-50 yaitu sebanyak 16 atau 43,3%.

g) Pendapatan

Pendapatan adalah nilai uang yang dikeluarkan oleh pemilik usaha untuk diberikan kepada tenaga kerja pada *home industry* jenang. Hasil penelitian menunjukkan pendapatan tenaga kerja pada *home industry* jenang ini di dasarkan pada produktivitas produk yang dihasilkan setiap harinya. Pendapatan tenaga kerja *home industry* jenang pada pekerja bagian pembuat dan pengemasan mayoritas terdapat pada 76.000-100.000 sebanyak 55,3% dan 78,4%.

Hasil variabel-variabel di atas, dapat diketahui bahwasanya rata-rata tenaga kerja *home industry* jenang di Desa Rejowinangun yang berupa variabel jenis kelamin, asal tenaga kerja pendidikan, usia, sistem upah, produktivitas, dan pendapatan,, mencapai 14%.

B. Bahan Baku

Bahan baku utama yang digunakan dalam *home industry* jenang di Desa Rejowinangun adalah jenis bahan mentah yaitu beras, beras ketan, gula, dan kelapa. Beras ketan yang digunakan adalah jenis ketan berkualitas terbaik sedangkan gula yang digunakan adalah jenis gula kelapa.

a) Cara Mendapatkan Bahan Baku

Cara yang digunakan untuk mendapatkan bahan baku yang akan digunakan untuk produksi pada *home industry* jenang. Cara mendapatkan bahan baku utama pada *home industry* jenang didominasi oleh cara membeli sendiri sebanyak tujuh respon atau 70%. Bahan baku yang dibeli sendiri maka harga yang ditawarkan akan lebih murah

dibandingkan dengan membeli dari pengepul. Sebanyak 3 responden atau 30% berasal dari pengumpul yang sudah menjadi langganan tetapnya.

b) Asal Bahan Baku

Asal bahan baku adalah suatu tempat dimana bahan baku berasal. Hasil penelitian dapat diketahui bahwa asal bahan baku utama pada *home industry* jenang berasal dari dalam desa. Sebanyak sembilan responden atau 90% mengatakan bahwasanya bahan baku berasal dari desa Rejowinangun sendiri. Bahan baku yang ada di desa Rejowinangun dapat mencukupi kebutuhan *home industry* jenang.

c) Kemudahan Dalam Memperoleh Bahan Baku

Kemudahan dalam memperoleh bahan baku adalah tingkat mudah atau tidaknya *home industry* dalam memperoleh bahan baku. Hasil penelitian dapat diketahui bahwa bahan baku *home industry* jenang menunjukkan sebanyak sepuluh responden atau 100% mudah mendapatkan. Hal ini dikarenakan bahan baku yang ada berada di dekat tempat produksi jenang.

d) Harga Bahan Baku

Harga bahan baku adalah besarnya harga bahan baku yang dikeluarkan oleh pemilik *home industry* untuk membeli bahan baku. Data yang diperoleh dapat diketahui bahwa harga bahan baku *home industry* jenang di Desa Rejowinangun 10 pemilik atau 100% mengatakan bahwa rentang harga bahan baku *home industry* berada pada rentang 0-15.000. Menurut pemilik *home industry* jenang, harga bahan baku tersebut murah dan terjangkau.

Hasil variabel-variabel di atas, dapat diketahui bahwa rata-rata variabel bahan baku yaitu 25%, dengan kesimpulan bahan baku diperoleh dengan mudah.

C. Pemasaran

Pemasaran dalam suatu industri merupakan faktor yang penting. Pemasaran ini bertujuan untuk menyalurkan produknya kepada konsumen. Penelitian ini pemasaran diartikan tempat tujuan dimana jenang ini akan didistribusikan kepada konsumen.

a) Cara Pemasaran

Cara pemasaran adalah cara yang digunakan pemilik *home industry* untuk menjual produknya. Hasilnya disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut ini:

Tabel 4 Cara Pemasaran *Home industry* Jenang

Cara Pemasaran	Responden	Presentase (%)
Pesanan	3	30
Penjualan Langsung	7	70
Jumlah	10	100

Sumber : Data Primer yang Diolah Tahun 2020

Tabel 4 diketahui bahwa cara pemasaran yang dilakukan oleh pemilik *home industry* jenang adalah dijual secara langsung dengan jumlah tujuh responden atau 70%. Harga jual yang didapatkan lebih tinggi.

b) Jumlah Produk

Jumlah produk adalah jumlah yang dapat dipasarkan oleh *home industry* dalam kurun waktu satu bulan. Hasil penelitian dapat diketahui bahwa jumlah yang dihasilkan oleh *home industry* jenang paling banyak <1500 sebanyak enam responden atau 60%. Sebanyak empat responden atau 40% dapat memproduksi sebanyak ≥1500. Produk yang dihasilkan oleh *home industry* jenang ditentukan oleh banyaknya jumlah bahan baku yang diproduksi setiap harinya.

c) Jangkauan Pemasaran

Jangkauan pemasaran adalah jangkauan pemasaran produk yang dihasilkan *home industry*. Hasilnya disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut ini:

Tabel 5 Jangkauan Pemasaran *Home industry* Jenang

Jangkauan Pemasaran	Responden	Presentase (%)
Lokal	6	60
Regional	4	40%
Jumlah	10	100

Sumber : Data Primer yang Diolah Tahun 2020

Tabel 5 di atas dapat diketahui bahwa jangkauan pemasaran *home industry* jenang didominasi oleh pemasaran secara lokal sebanyak 6 atau 60%.

d) Kerjasama dengan Pihak lain

Kerjasama diartikan sebagai hubungan kerja sama dengan pihak lain seperti tempat wisata/toko dalam memasarkan produk jenang. Kerjasama antar pihak lain tentu saja sangat diperlukan oleh seseorang dalam memasarkan produknya. Hasil penelitian dapat diketahui bahwa mayoritas pemilik *home industry* jenang belum memiliki kerjasama dengan pihak lain sebanyak tujuh responden atau 70%. Pemilik lebih memilih untuk memasarkan produknya secara langsung kepada pembeli.

e) Kemudahan Dalam Pemasaran

Kemudahan pemasaran adalah tingkat mudah atau tidaknya *Home industry* dalam pemasaran produknya. Sebanyak sepuluh responden atau 100% mengatakan bahwa pemasaran produk jenang mudah.

Hasil variabel-variabel di atas, dapat diketahui bahwasanya rata-rata pemasaran *home industry* jenang di Desa Rejowinangun yang berupa mencapai 20%.

D. Ketersediaan Air

Ketersediaan air dalam penelitian ini dalam penelitian ini adalah kebutuhan air yang digunakan dalam proses kegiatan produksi jenang. Hasilnya dapat sebagai berikut ini :

a) Asal Sumber Air

Asal sumber air adalah asal *home industry* dalam memperoleh pasokan air guna mendukung kegiatan produksi. Data yang diperoleh dapat diketahui bahwa asal sumber air untuk kegiatan produksi berasal dari air sumur yaitu sebanyak 10 responden atau 100%. Air sumur di desa Rejowinangun masih mudah ditemukan.

b) Kemudahan Dalam Memperoleh Air

Kemudahan dalam memperoleh air adalah tingkat mudah atau tidaknya *home industry* dalam memperoleh air guna mendukung proses produksi. Kemudahan *home industry* dalam memperoleh air untuk kegiatan produksi mayoritas berpendapat mudah didapatkan yaitu sebanyak 10 responden atau 100%. Sumber air yang digunakan berasal dari air sumur, dimana air sumur tidak akan habis. Hasil variabel-variabel di ketersediaan air dapat diketahui rata-rata mencapai 50%.

E. Ketersediaan Sumberdaya Tenaga

Sumber daya tenaga yang digunakan dalam penelitian ini adalah bahan bakar yang digunakan untuk mendukung *home industry*. Hasilnya disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut ini:

a) Cara Memperoleh Sumber Daya Tenaga

Cara memperoleh sumber daya tenaga dalam penelitian ini adalah cara *home industry* dalam mendapatkan bahan bakar untuk mendukung proses produksi. Cara mendapatkan bahan bakar untuk produksi *home industry* yaitu 5 atau 50% berasal dari pengepul. *Home industry* jenang ini mendapatkan suplai bahan bakar dari wilayah luar desa.

b) Sumberdaya Yang Digunakan

Sumberdaya adalah bahan bakar yang digunakan oleh industri untuk setiap kali proses produksi. Data yang diperoleh dapat diketahui bahwa sumber daya tenaga yang digunakan dalam

produksi *home industry* jenang di Desa Rejowinangun yaitu kayu bakar sebanyak 10 atau 100%. Pemilihan kayu bakar di dasarkan pada kualitas jenang yang dihasilkan. Kayu bakar digunakan untuk memasak jenang, jenang akan memiliki cita rasa yang khas. Harga kayu yang lebih murah dibandingkan dengan bahan bakar lainnya.

c) Asal Sumber Daya Tenaga

Asal sumber daya tenaga adalah tempat asal bahan bakar diperoleh. Data yang diperoleh dapat diketahui bahwa asal sumber daya tenaga *home industry* jenang di Desa Rejowinangun mayoritas berasal dari luar desa sebanyak 10 atau 100%. Sumber daya tenaga yang diperoleh berasal dari wilayah Blitar Selatan yaitu Kecamatan Bakung.

d) Kemudahan Dalam Memperoleh Sumber Daya Tenaga

Kemudahan dalam memperoleh sumber daya tenaga dalam penelitian ini adalah tingkat mudah atau tidaknya *home industry* dalam memperoleh bahan bakar guna mendukung proses produksi. Data yang diperoleh dapat diketahui bahwa kemudahan dalam memperoleh sumber daya tenaga untuk proses produksi *home industry* jenang di Desa Rejowinangun mayoritas mudah diperoleh sebanyak 10 atau 100% .

Hasil variabel-variabel ketersediaan sumber daya tenaga di atas, dapat diketahui bahwa rata-rata variabel ketersediaan sumber daya tenaga pada *home industry* jenang di Sumber Daya Tenaga mencapai 25%.

F. Aksesibilitas

Aksesibilitas dalam penelitian ini adalah ukuran tingkat kenyamanan dan kemudahan dalam menuju ke suatu tempat dengan menggunakan ukuran waktu, biaya, dan usaha. Aksesibilitas dapat dilihat berdasarkan alat transportasi yang digunakan dalam pengambilan bahan baku dan proses pemasaran, kemudahan dalam pemasaran, kemudahan dalam pengambilan bahan baku, jarak antara bahan baku dengan lokasi *home industry*, jarak pemasaran dengan *home industry*, dan biaya dalam pengambilan bahan baku dan pemasaran . Hasilnya sebagai berikut :

a) Transportasi Yang Digunakan Pengambilan Bahan Baku dan Pemasaran

Berdasarkan hasil penelitian, Transportasi dalam pengambilan bahan baku pada *home industry* jenang mayoritas menggunakan mobil pick up. menggunakan sebanyak enam responden atau 60%. Penggunaan pick up dinilai efektif dalam mengambil bahan baku dan pemasaran dengan jumlah yang banyak. Empat responden atau 40% masih

menggunakan motor dalam pengambilan bahan baku dan pemasaran.

b) Kondisi Jalan Dalam Memperoleh Bahan Baku dan Pemasaran

Kondisi jalan dalam penelitian ini adalah keadaan baik atau tidaknya akses jalan yang dilalui oleh *home industry* jenang. Hasil penelitian yang diperoleh dapat diketahui bahwa kondisi jalan dalam memperoleh bahan baku dan pemasaran *home industry* jenang di Desa Rejowinangun dalam kondisi yang bagus sebanyak 10 responden atau 100%. Kondisi jalan yang bagus ini akan memperlancar proses pengambilan bahan baku dan pemasaran produk jenang.

c) Jarak Antara Lokasi *Home industry* Dengan Bahan Baku dan Pemasaran

Jarak dengan lokasi *Home industry* adalah ukuran jauh atau dekatnya keberadaan bahan baku dan pemasaran dengan *home industry*. Data yang diperoleh dapat diketahui bahwa jarak antara lokasi bahan baku dengan lokasi *home industry* yaitu berkisar 0-5 Km sebanyak 7 responden atau 70%. Jarak antara lokasi pemasaran dengan lokasi *home industry* jenang berkisar antara >10 Km sebanyak 6 responden atau 60%.

Hasil variabel-variabel aksesibilitas dan pemasaran di atas, dapat diketahui bahwa rata-rata variabel aksesibilitas mencapai 25%.

G. Strategi Bertahan *Home industry* Jenang

Strategi diartikan sebagai rencana yang disusun oleh pelaku usaha dalam melaksanakan suatu usaha guna mencapai tujuan yang diinginkan. Tentu saja setiap perusahaan atau Industri memiliki suatu strategi. Strategi yang dirancang matang-matang maka suatu usaha akan berjalan dengan lancar. Strategi bertahan dilihat berdasarkan strategi memenangkan persaingan dan strategi pengembangan produk. Hasilnya sebagai berikut :

1. Strategi Memenangkan Persaingan

Strategi memenangkan persaingan dalam penelitian ini adalah rencana yang digunakan oleh pemilik *home industry* dalam Memenangkan persaingan dengan *home industry* lainnya. Strategi memenangkan persaingan ini dilihat berdasarkan promosi yang dilakukan. Media sosial yang digunakan, rencana/sudah memiliki toko, alamat toko, dan usaha dalam memenangkan persaingan.

a) Promosi Lewat Media Sosial

Promosi merupakan upaya menawarkan produk kepada konsumen. Promosi biasanya bisa dilakukan secara langsung. Hasil penelitian, sebanyak 5 responden atau 50% pemilik *home industry* jenang melakukan promosi melalui media sosial. Media

sosial yang digunakan yaitu facebook. Sedangkan sebanyak 5 responden atau 50% lainnya belum melakukannya, padahal promosi melalui media sosial di zaman sekarang ini sangatlah dibutuhkan.

b) Kepemilikan Toko

Kepemilikan toko dalam penelitian ini adalah kepemilikan akan toko untuk memenangkan persaingan. Selain menjual produknya kepada pembeli secara langsung, biasanya dalam upaya menarik pembeli seseorang membangun sebuah toko atau gerai. Hasil penelitian diketahui bahwa *home industry* jenang di Desa Rejowinangun sebanyak 8 responden atau 80% memiliki toko.

Hasil variabel-variabel di atas, dapat diketahui bahwa rata-rata variabel strategi memenangkan persaingan *home industry* jenang di desa rejowinangun mencapai 50%.

2. Strategi Pengembangan Produk

Strategi pengembangan produk dalam penelitian ini adalah rencana yang dilakukan *Home industry* untuk mengembangkan produk yang dihasilkan agar tetap diminati masyarakat.

a) Inovasi Yang Dilakukan

Inovasi produk jenang dapat dilakukan dengan berbagai cara. Hasil penelitian, pemilik *home industry* jenang melakukan inovasi terhadap produk jenang dengan menggunakan variasi rasa dan variasi dalam pembungkusan sebanyak tujuh responden atau 70%. Inovasi yang dilakukan ini bertujuan untuk menarik minat masyarakat untuk membeli.

Variasi rasa yang dihasilkan meliputi: jenang ketan, jenang coklat, jenang dengan rasa buah-buahan. Proses pembungkusan, biasanya bungkus yang digunakan lebih modern, dan didesain dengan menarik

b) Cara Menjaga Kualitas Produk

Cara menjaga kualitas produk adalah cara yang dilakukan *home industry* untuk menjaga kualitas dari produknya. Data yang diperoleh, dapat diketahui bahwa cara menjaga kualitas produk jenang pada *home industry* jenang di Desa Rejowinangun sebanyak 10 responden atau 100% yaitu menggunakan bahan berkualitas. Bahan bahan yang digunakan dipilih dengan cermat, hanya bahan baku kualitas baik yang digunakan. Hasil variabel-variabel di atas, dapat diketahui rata-rata variabel strategi pengembangan produk *home industry* jenang di Desa Rejowinangun mencapai 50%.

PEMBAHASAN

1. Faktor Geografis dalam mempengaruhi Eksistensi *Home Industry* Jenang di desa Rejowinangun Kecamatan Kademangan Kabupaten Blitar

Uraian pada hasil penelitian diketahui bahwa salah satu faktor eksistensi *home industry* jenang adalah faktor bahan baku. Bahan baku merupakan faktor yang penting dalam menunjang keberlangsungan proses industri. Setiap industri tentu saja mengadakan ketersediaan bahan baku, karena dengan tidak adanya persediaan bahan baku maka akan mengakibatkan terhambatnya proses produksi. Bahan baku yang digunakan oleh *home industry* jenang di desa Rejowinangun merupakan bahan baku mentah. Bahan baku yang dibutuhkan berupa: beras, beras ketan, kelapa, gula merah. Semua bahan yang digunakan dengan kualitas yang baik. Bahan baku tersebut dapat diperoleh dari pasar atau toko-toko di dekat *home industry* sehingga tidak memerlukan biaya yang banyak untuk pengambilan bahan baku.

Menurut Choirul (2013:23-31) kelebihan pengadaan bahan baku dapat merugikan industri karena biaya bisa digunakan untuk kebutuhan lain, sedangkan sebaliknya jika kekurangan bahan baku akan mengakibatkan terhambatnya produksi. Menurut responden mayoritas mengatakan bahwa ketersediaan bahan baku cukup untuk kegiatan produksi jenang, kemudahan dalam mendapatkan bahan baku ini lah yang akan mendorong *home industry* jenang melakukan produksi setiap harinya.

Tenaga kerja merupakan satu faktor dari pendukung keberlangsungan *home industry*. Keberadaanya sangat dibutuhkan guna menjalankan produksi. *Home industry* jenang di desa rejowinangun ini, mayoritas berasal dari dalam desa sendiri atau berstatus sebagai tetangga. Pemilik *home industry* jenang tidak mengalami kesulitan dalam mencari tenaga kerja.

Jumlah tenaga kerja *home industry* jenang rata-rata berjumlah tujuh orang. Kebanyakan berjenis kelamin laki-laki. Proses pembuatan membutuhkan waktu yang lama dan juga tenaga yang cukup kuat, sehingga para pemilik *home industry* memilih tenaga kerja laki-laki dalam proses pembuatan jenang. Peran perempuan juga sangat penting bagi *home industry*, dimana tenaga kerja perempuan bertugas membungkus jenang yang sudah matang.

Home industry jenang tidak mematok pendidikan tenaga kerjanya. Hasil dari penelitian, rata-rata pendidikan tenaga kerja mayoritas SMP-

SMA. Tenaga kerja di *home industry* jenang memiliki pendidikan yang cukup tinggi. Usia tenaga kerja menurut Robinson (dalam Faizah, 2016:13) adalah lamanya seseorang hidup atau bisa dikatakan seseorang dari lahir sampai meninggal. Hasil penelitian yang ada, usia tenaga kerja pada *home industry* jenang mayoritas berada pada rentang usia 26-40 Tahun. Pada usia ini dinilai sudah matang dan usia yang produktif dalam bekerja.

Produktivitas tenaga kerja *home industry* jenang Desa Rejowinangun pada kedua keahlian kerja dalam rentang waktu satu hari dapat menghasilkan produk berkisar 30-50 Kg/hari. Satu hal berkaitan dengan produktivitas tenaga kerja yaitu upah/pendapatan. Pendapatan sendiri merupakan imbalan yang diterima oleh seseorang setelah melakukan pekerjaan. Upah pada *home industry* ini bersifat tidak tentu jumlahnya, karena pada setiap *home industry* melakukan produksi jenang tidak setiap hari. Upah hanya dihitung ketika tenaga kerja melakukan produksi jenang. Biasanya *home industry* jenang ini melakukan produksi sekitar 3-4 kali dalam waktu seminggu.

Pemasaran merupakan salah satu yang harus dilakukan oleh pelaku usaha dalam menjajakan produknya ke konsumen. Pemasaran ini juga akan mampu membuat *home industry* jenang tetap dikenal dan eksis di tengah zaman modern ini. Menurut Kotler (2009:19) mengatakan bahwa dalam pemasaran terdapat empat elemen pokok yang penting guna memenuhi kebutuhan pedagang dan konsumen yaitu kualitas produk, harga produk, dan promosi.

Pemasaran yang dilakukan *home industry* jenang di Desa Rejowinangun mayoritas dipasarkan secara langsung kepada konsumen. Biasanya pemasaran dilakukan langsung ke toko-toko yang dimiliki atau dikirim langsung ke tempat-tempat wisata yang ada di Kabupaten Blitar. Jangkauan pemasaran *home industry* jenang mayoritas masih berada dalam Kabupaten Blitar sendiri. Setiap bulannya *home industry* jenang mampu memasarkan produk jenang sebanyak >1500 kg dengan harga jual sebesar Rp. 25.000/Kg. Pemasaran produk jenang ini, mayoritas responden mengatakan bahwa mudah dalam memasarkan produk jenang.

Air merupakan sumber daya energi yang penting bagi kehidupan makhluk hidup. Bagi industri sendiri, ketersediaan air sangatlah dibutuhkan. Tak terkecuali *home industry* jenang yang membutuhkan air sebagai tambahan bahan baku. Sumber air yang digunakan *home industry* jenang yaitu sumber air yang berasal dari sumur. Air sumur banyak

ditemukan di desa Rejowinangun ini, sehingga *home industry* jenang tidak mengalami kesulitan dalam mendapatkan air.

Sumber daya tenaga merupakan tenaga untuk menjalankan kegiatan produksi baik tenaga yang menjalankan mesin produksi, kendaraan industri dan lain sebagainya. Biasanya sumber daya tenaga industri berupa bahan bakar minyak/BBM, gas, batu bara, listrik, metan baterai dan lainnnya. Sumber daya energi biasanya digunakan untuk menjalankan peralatan produksi yang ada di industri.

Home industry jenang di Desa Rejowinangun mayoritas menggunakan bahan bakar yang berupa kayu bakar. Responden mengatakan jika produksi jenang dilakukan dengan bahan bakar kayu akan memiliki cita rasa yang khas dibanding menggunakan bahan bakar lainnya. Harga kayu bakar yang murah juga akan menghemat pengeluaran *home industry*. dalam mendapatkan kayu bakar, *home industry* mendapatkannya ada yang berasal dari pengepul dan ada yang membeli secara mandiri. Kayu bakar yang digunakan oleh *home industry* jenang berasal dari wilayah Blitar Selatan yaitu wilayah Kecamatan Bakung.

Aksesibilitas dapat diartikan sebagai gabungan antara sistem transportasi secara geografis dengan jaringan transportasi. Aksesibilitas juga diartikan sebagai tingkat kemudahan dan kenyamanan lokasi-lokasi dapat dicapai Tamin (dalam Khairudin, 2011:4). penelitian ini aksesibilitas dapat dilihat dari kemudahan *home industry* jenang dalam pengambilan bahan baku dan pemasaran. Hasil dari wawancara, responden mengatakan bahwa aksesibilitas dalam pengambilan bahan baku dan pemasaran sangat mudah. kondisi jalan yang baik dan mudah dicapai. Aksesibilitas juga dilihat dari jarak bahan baku dan pemasaran. Hasil penelitian menunjukkan jarak yang relatif dekat dengan lokasi *home industry* jenang. Biaya transportasi yang dalam pengambilan bahan baku dan pemasaran dapat diperkecil. Penelitian di lapangan dapat diketahui faktor geografis yang sangat mempengaruhi eksistensi *home industry* jenang di desa Rejowinangun meliputi faktor fisik berupa ketersediaan air dan faktor sosial meliputi bahan baku.

2. Strategi Bertahan *Home industry* Jenang Di Desa Rejowinangun Kecamatan Kademangan Kabupaten Blitar

Menurut Scoonnes (Pitoyo dan Alafan, 2015:59) strategi merupakan kegiatan persencanaan dnegan baik dan cermat cara-cara merespon perubahan dalam kehidupan untuk mencapai sebuah tujuan

yang diinginkan. dalam penelitian ini strategi bertahan *home industry* jenang menggunakan dua pendekatan yaitu pendekatan determinasi dan pendekatan posibilisme. Hasil penelitian yang dilakukan, strategi yang dilakukan pemilik *home industry* jenang terdapat dua strategi yaitu strategi memenangkan persaingan dan strategi pengembangan produk.

Strategi memenangkan peraingan, seluruh responden melakukan promosi melalui media sosial. Kebanyakan Media sosial yang digunakan yaitu berupa Facebook. Pemilik *home industry* mengatakan bahwa dengan melakukan promosi melalui media sosial diharapkan mampu menjangkau pasar yang luas dan mudah di kenal oleh semua orang. Pemilik juga membangun toko sebagai gerai produk jenang.

Strategi dalam pengembangan produk, strategi yang dilakukan oleh pemilik *home industry* melakukan inovasi terhadap produknya baik inovasi terhadap rasa maupun inovasi terhadap pengemasan produk jenang. Inovasi ini dilakukan agar produk jenang tidak monoton dengan rasa yang sama dengan jenang zaman dahulu. Inovasi rasa yang dilakukan bisa berupa jenang dengan cita rasa coklat dan nanas. Inovasi terhadap pegemasan. Pengemasan dibuat menarik agar mampu memberikan daya tarik terhadap konsumen. Inovasi terhadap rasa dan pengemasan ini, diharapkan mampu menarik pembeli

Penggunaan bahan baku berkualitas ini, akan berpengaruh terhadap kualitas produk yang dihasilkan. Kualitas produk akan menentukan banyak tidaknya pembeli, dengan kulitas yang baik makan akan menarik pembeli untuk kembali lagi dalam membeli produk jenang.

penjelasan di atas dapat diketahui bahwa strategi bertahan yang dilakukan *home industry* jenang termasuk dalam pendekatan posibilisme yaitu pendekatan yang memandang manusia sebagai penentu perubahan lingkungan dengan adaptasi yang dilakukan (Berdoulay dalam Pitoyo dan Alfana, 2015:61)

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di lapangan mengenai kajian geogarfis terhadap eksistensi *home industry* jenang di Desa Rejowinangun Kecamatan Kademangan Kabupaten Blitar dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Faktor geografis yang mempengaruhi eksistensi *home industry* jenang di desa Rejowinangun

Kecamatan Kademangan Kabupaten Blitar yaitu faktor fisik dan faktor non fisik. Faktor fisik meliputi ketersediaan air, ketersediaan sumber daya tenaga aksesibilitas. Sedangkan faktor non fisik meliputi bahan baku, tenaga kerja, pemasaran. Dari hasil yang ada faktor ketersediaan air dan bahan baku memberikan pengaruh terbesar terhadap eksistensi *home industry* jenang di Desa Rejowinangun.

2. Strategi bertahan yang dilakukan *home industry* jenang yaitu strategi memenangkan persaingan yaitu sebesar 50% dan strategi pengembangan produk yaitu sebesar 50%.

Saran

1. Bagi Pengusaha

Dalam Pemasaran produk, alangkah baiknya semua melakukan promosi melalui media sosial. Agar produk yang dikenal masyarakat luas.

2. Bagi Pemerintah

Bagi pemerintah Kabupaten Blitar diharapkan mampu memberikan dukungan dan pengembangan potensi desa yang dimiliki agar mudah dikenal oleh masyarakat luas. Selain itu, pemerintah bisa menjadikan Desa Rejowinangun sebagai salah satu desa Wisata yang ada di Kabupaten Blitar.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Produk Edisi Revisi VI*. Jakarta. PT. Rineka Cipta.
- Choirul B.R., 2013, *Analisis Persediaan Bahan Baku Tebu Pada Pabrik Gula Pandji PT. Perkebunan Nusantara XI (Persero) Situbondo, Jawa Timur*. E-Jurnal Agribisnis dan Agrowisata. 291); 23-31.
- Daldjoeni, N 1997. *Geografi Baru Organisasi Keruangan Dalam Teori Dan Praktik*. Bandung : Alumni
- Direktorat Jendral Industri Kecil dan Menengah. 2006. *Pembinaan dan Pengembangan IKM Kerajinan*. Jakarta.
- Faizah, Ma'rifatul. *Faktor-faktor yang mempengaruhi eksistensi industri kerajinan kuningan di desa bjjjong kecamatan trowulan kabupaten Mojokerto*. Swara Bumi. Vol 3, No 3 2016
- Khairudin, Hanif. *Studi Aksesibilitas Terhadap Bahan Baku Dan Pemasaran Batu Bata Serta Karakteristik Penghasilan/Produsen Batu Bata Di Desa Panggisari Kecamatan Mandiraja Kabupaten Banjarnegara Tahun 2011*. GEADIDAKTIKA. Vol 1, No 1 2013
- Kotler, Philip dan Keller, Kevin Lane. 2009. *Manajemen Pemasaran*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Pitoyo, J., dan Alfana, M. *Strategi Rumah Tangga Miskin Pedesaan keluar dari Kemiskinan: Kasus Tiga*

Desa Di Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta. Jurnal Populasi Vool. 23, No 2 2015

UU No. 3 Tahun 2014 tentang Perindustrian

Widiastuti, R., dan Awang, S.A. *Kajian Strategik Kelola Usaha Pada Industri Kecil Agel*. Jurnal Riset Industri Vol. V, No. 1, 2011, Hal 1-11